

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Utari Harianti¹, Haeril², Hamka³

¹Universitas Muhammadiyah Bone, ²Universitas Muhammadiyah Bone,

³Universitas Muhammadiyah Bone

[¹utarihariati20@gmail.com](mailto:utarihariati20@gmail.com), [²haerilkacong@gmail.com](mailto:haerilkacong@gmail.com),

[³hamka.umimks@gmail.com](mailto:hamka.umimks@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of contextual learning in increasing students' learning interest. The research was conducted in Class X of UPT SMAN 25 Bone with a total sample of 57 students. The study employed a Pre-Experimental Design with a quantitative data analysis technique. The results showed an increase in the average learning interest score from 31.02 before the treatment to 32.86 after the treatment. Based on the paired sample t-test, the increase was statistically significant ($p < 0.05$). Thus, it can be concluded that contextual learning is effective in enhancing students' learning interest. These findings recommend that teachers apply contextual learning as one of the strategies to improve students' learning interest.

Keywords: Contextual Learning, Learning Interest, Effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X UPT SMAN 25 Bone, dengan jumlah sampel sebanyak 57 siswa. Teknik analisis data dengan data kuantitatif dan desain penelitian *Pra Experimental Design*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari 31,02 sebelum perlakuan menjadi 32,86 setelah diberikan perlakuan. Uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, Minat Belajar, Efektivitas

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan

direncanakan dengan matang oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan sangat penting

untuk mendidik generasi berikutnya, yang akan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari sepanjang hidup karena melalui pendidikan, seseorang dapat membentuk, mengarahkan, dan memperbaiki kualitas hidupnya untuk menjadi yang lebih baik (Yanto & Chuddari, 2022).

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bergantung pada minat mereka. Siswa memiliki keinginan dan keinginan untuk mempelajari pelajaran atau materi tertentu dengan lebih mendalam, yang merupakan sumber minat ini. Selain faktor internal yang berasal dari siswa sendiri, faktor eksternal juga memengaruhi minat belajar, seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pengajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat menjadi pemicu utama untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka. Siswa menjadi lebih aktif dan belajar dengan cara yang menarik.

Minat belajar ini berasal dari dalam diri siswa atau dari pengaruh

lingkungan mereka. Minat, menurut Slameto, adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul secara alami tanpa pengaruh atau paksaan dari luar. Sumber inspirasi yang mendorong seseorang adalah minat, terutama anak-anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar. Sebuah pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu. Banyak sekali pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar salah satunya pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam mereka sehari-hari.

Pembelajaran Kontekstual mendorong siswa untuk menerapkan informasi yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengukur variabel dan mengevaluasi secara sistematis dan objektif hubungan antara variabel. Metode ini digunakan untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data yang dapat dihitung atau diukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara statistic. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen (pre-experimental research), yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap subjek penelitian. Desain pra-eksperimen umumnya tidak melibatkan kelompok kontrol dan memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, di mana hanya terdapat satu kelompok yang diberi perlakuan. Sebelum perlakuan diberikan, kelompok tersebut terlebih dahulu diukur (pretest), kemudian setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran kembali (posttest) untuk melihat adanya perubahan atau pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Table 1.1 Hasil uji validitas pembelajaran kontekstual

Item	r hitung	r table	Keterangan
PK1	0.550	0,256	Valid
PK2	0.708	0,256	Valid
PK3	0.529	0,256	Valid
PK4	0.536	0,256	Valid
PK5	0.562	0,256	Valid
PK6	0.630	0,256	Valid
PK7	0.591	0,256	Valid
PK8	0.538	0,256	Valid

Pada tabel bisa dilihat bahwa uji validitas terhadap delapan item pernyataan variabel PK dengan jumlah responden 57 orang dan taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,256$), diperoleh bahwa seluruh nilai r_{hitung} (PK1–PK8) berada di atas nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} tertinggi terdapat pada item PK2 (0,708) dan terendah pada item PK3 (0,529). Karena semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian..

Table 1.2 Hasil uji validitas minat belajar

Item	r (Pearson Correlation)	r_{hitung}	Keterangan
MB1	0.638	0,256	Valid
MB2	0.574	0,256	Valid
MB3	0.732	0,256	Valid
MB4	0.591	0,256	Valid
MB5	0.514	0,256	Valid
MB6	0.552	0,256	Valid
MB7	0.502	0,256	Valid
MB8	0.574	0,256	Valid

Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil uji validitas terhadap delapan item pernyataan pada variabel minat belajar, diperoleh bahwa seluruh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,256 (dengan jumlah

responden sebanyak 57 orang pada taraf signifikansi 5%). Nilai r_{hitung} tertinggi terdapat pada item MB 3 sebesar 0,732, dan yang terendah pada item MB 7 sebesar 0,502. Karena seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Table 1.3 Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Kontekstual (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.717	.720	8

Pada tabel, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,717, yang berada pada rentang 0,70 – 0,80. Berdasarkan kategori tingkat reliabilitas, nilai tersebut termasuk dalam kriteria "Reliabel", yang berarti bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

Table 1.4 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.709	.729	8

Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil uji menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,709. Mengacu pada kriteria tingkat reliabilitas, nilai antara 0,70 – 0,80 termasuk dalam kategori "Reliabel". Artinya, instrumen yang digunakan memiliki konsistensi yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Table 1. 5 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89784767
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.070

Negative	-.086
Test Statistic	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dengan signifikansi (0,200) dan nilai lebih besar dari margin error (0,05). Data ini dikumpulkan dengan menemukan nilai residual seluruh sampel, sehingga hanya ada satu tabel yang ditampilkan. Dan untuk diketahui juga data uji ini menggunakan kolmogorov – samirnov test.

Table 1. 6 Hasil skor total minat belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	57	25.00	38.00	31.0175	2.92460
Valid N (listwise)	57				

Pada tabel dapat dilihat bahwa total hasil analisis statistik deskriptif terhadap data minat belajar siswa, diperoleh bahwa jumlah responden (N) sebanyak 57 orang. Nilai minimum dari skor minat belajar

adalah 25,00 dan nilai maksimum sebesar 38,00. Rata-rata (mean) skor minat belajar siswa berada pada angka 31,02 dengan standar deviasi sebesar 2,92.

Table 1.7 Hasil Analisis Deskriptif Pembelajaran Kontekstual (X)

Descriptive Statistics					
		Minim	Maxim	Mean	Std. Deviat
	N	um	um		ion
Pembelajaran Kontekstual	57	23.00	40.00	32.8596	3.03808
Valid (listwise)	57				

Berdasarkan table hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel pembelajaran kontekstual, diperoleh data dari 57 responden. Nilai minimum yang diperoleh adalah 23,00, dan nilai maksimum adalah 40,00 skor rata-rata pembelajaran kontekstual sebesar 32,86 dengan standar untuk deviasi sebesar 3,04.

Pembelajaran kontekstual berada pada kategori tinggi, ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang mendekati skor maksimal. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa persepsi siswa cukup homogen atau tidak terlalu menyebar jauh.

Table 1. 8 Hasil uji T

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired Sample 1 sebelum diberikan perlakuan	31.0175	57	2.92460	.38737
setelah diberikan perlakuan	32.8596	57	3.03808	.40240

Table 1. 9 Hasil uji Paired

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper	T		
Paired Sample 1	sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-1.84211	3.9241	.51954	-2.88286	-.80135	-3.546	.0061	

Berdasarkan table diatas hasil analisis, diperoleh rata-rata skor sebelum perlakuan sebesar 31,02, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 32,86. Selisih rata-rata antara kedua kondisi tersebut adalah sebesar -1,84 dengan standar

deviasi 3,92 dan standar error mean sebesar 0,52.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung = -3,546 dengan derajat kebebasan (df) = 56 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Dengan demikian, perlakuan yang diberikan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan skor responden. Artinya, setelah diberikan perlakuan, terdapat peningkatan yang nyata dibandingkan kondisi sebelum perlakuan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar. Pada penelitian ini telah dilakukan dua tahap, pada tahap pertama melakukan pertemuan pada pihak sekolah, untuk mengajukan izin

penelitian terhadap siswa yang menjadi objek penelitian, serta menjelaskan tahap penelitian yang dilakukan. Pada tahap kedua yaitu memberikan pretest dalam bentuk kuisioner selanjutnya melakukan kegiatan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kontekstual dan setelah itu memberikan post test pada siswa berupa pernyataan tentang pembelajaran kontekstual, dan siswa menjawab semua pernyataan secara jujur.

Pada kelas eksperimen, yaitu kelas X.3 dan X.4, digunakan model pembelajaran kontekstual pada materi Uang, Pasar Modal, Lembaga Keuangan, dan OJK. Selama proses pembelajaran, peneliti menerapkan metode diskusi kelompok sebagai pendekatan untuk membantu peserta didik memecahkan permasalahan dalam materi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada data sebelum dan setelah diberikan perlakuan, terlihat adanya peningkatan rata-rata minat belajar siswa. Rata-rata minat belajar sebelum diberikan perlakuan pembelajaran kontekstual adalah sebesar 31,02, sedangkan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 32,86. Kenaikan rata-rata

sebesar 1,84 poin ini menunjukkan adanya perubahan positif terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan bahwa belajar siswa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_1), yang mengklaim adanya perbedaan yang dikau. Ini berarti bahwa pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran kontekstual. Rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 31,02 menjadi 32,86.
- b. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik, yang berarti bahwa pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap

peningkatan minat belajar siswa.

- c. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

- a. Bagi Guru: Disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual secara lebih luas dalam proses pembelajaran, karena terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran pada konteks kehidupan nyata siswa.
- b. Bagi sekolah: Pihak sekolah perlu memberikan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual. Selain itu, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif serta fasilitas

pendukung yang memadai juga sangat penting agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara optimal

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan variabel lain seperti prestasi belajar atau keterampilan berpikir kritis, guna memperkaya kajian tentang efektivitas pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F. R., & Pramudiani, P. (2022). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas IV Selama Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 950-960.

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel*

Nasional Pendidikan Matematika, 5(1).

Hafid, A., Nurmasyithoh, I., & Windari, S. (2023). Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Arriyadhah*, 20(2), 11-20.

Hamzah, H. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. CV. AZssKA PUSTAKA.

Hartati, H., & Saragih, V. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 190-196.

Hastuti, S., & Asiyah, D. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jendela ASWAJA*, 5(1), 54-60.

- Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:(Pembelajaran Melalui Tindakan). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 76-92.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77
- Mohzana, M. (2023). Penerapan Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 6(1), 223-232.
- Nehe, F. Z., Ndruru, M., Bu'ulolo, W. C. D., Laia, I. I., Halawa, M., & Harefa, D. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Putri, N. M., & Afandi, N. K. (2024). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual berbasis Outing Class dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 67-76.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1),

197-206.

Situmeang, D. M., Manik, A. M.,
Manik, G. M., Siahaan, A. D. R.,
Saragi, F., & Manik, R. E.
(2024). Analisis Metode
Mengajar Guru Dalam
Meningkatkan Minat Belajar
Siswa. *Journal on Education*,
6(4), 19814- 19822.

Yanto, F., & Chudari, I. N. M. (2022).
Peran Orang Tua Siswa Kelas
IV SD Negeri Sumuranja 2
dalam Membantu Belajar di
Rumah. *Jurnal Perseda: Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar*, 5(3), 185-19